

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. I Made Sudana (2011), berpendapat bahwa memaksimalkan nilai dari saham suatu perusahaan mempunyai arti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor di masa mendatang atau dengan kata lain berorientasi pada jangka panjang, mempertimbangkan beberapa faktor dari risiko, dan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial. Nilai dari perusahaan dapat dicerminkan melalui *Price to Book Value* (PBV). Pemilihan PVB sebagai parameter nilai perusahaan adalah karena di dalam PVB memperhitungkan harga saham yang menjadi persepsi bagaimana investor menghargai atau menilai suatu saham perusahaan dengan adanya penawaran dan permintaan saham di pasar. Kemudian, dipertimbangkan dengan ekuitas per lembar saham yang tertulis di laporan keuangan.

Pemodal berkepentingan untuk memperoleh keuntungan dari dananya yang diinvestasikan, sedangkan insider memiliki hak atas gaji dan kompensasi lainnya karena menjalankan amanat termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan terbaik bagi pemilik modal. Namun demikian pihak insider sering

bekerja bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tapi justru mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan insider sendiri. Namun dengan adanya insider ownership maka kecenderungan ini akan berubah karena insider merangkap sebagai pemilik modal. Dengan adanya insider ownership maka dimungkinkan insider juga ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan wewenangnya dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Kebijakan dividen, insider ownership dan kebijakan hutang itu sendiri dapat saling mempengaruhi (interdependensi) secara simultan. Fahlenbrach dan Stulz, (2017) menjelaskan bahwa proporsi ekuitas yang dikontrol oleh para insider dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan.

Fahlenbrach dan Stulz (2017) berpendapat bahwa kepemilikan manajemen mencerminkan besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, hal ini mengindikasikan bahwa manajer yang mempunyai saham yang besar akan bertindak selayaknya pemegang saham sehingga manajer akan lebih berhati-hati terhadap setiap aktivitas investasi yang dilakukannya. Kepemilikan saham manajemen yang tinggi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dari manajemen menjadi bagian dari perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari seluruh keputusan pendanaan dan operasional perusahaan. Tahir dan Razali (2011) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan

seberapa efisien operasional perusahaan yang dilakukan. Tahir dan Razali (2011) menambahkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang penting. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Husnan (2013), mendefinisikan likuiditas merupakan suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran. Likuiditas dalam penelitian ini dilihat dari aspek *current ratio (CR)*, dimana dalam meningkatkan nilai perusahaan, dapat dikemukakan bahwa rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio (CR)*, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)*. DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Subramanyam, 2010). Rika (2010) berpendapat bahwa besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham.

Sehingga apapun kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan (Herawati, 2013).

Kebijakan dividen tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan-perusahaan di dalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan seperti itu umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah dividen yang tinggi. Perusahaan yang lainnya menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan kas sama sekali tetapi memiliki banyak peluang investasi yang baik, hal ini sering kali terjadi pada perusahaan-perusahaan baru di dalam sebuah industri yang sedang tumbuh pesat. Perusahaan seperti itu biasanya hanya mendistribusikan sedikit atau tidak mendistribusikan kas sama sekali tetapi menikmati laba dan harga saham yang meningkat, sehingga akan menarik investor yang lebih menyukai keuntungan modal (Herawati, 2013).

Rajhans dan Kaur (2013) berpendapat bahwa aset tetap (*asset tangibility*) yang dimiliki perusahaan juga menjadi faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan posisi solvabilitas perusahaan dengan memberikan perlindungan tambahan kepada kreditur dan pemegang saham. Setiabudi dan Agustia (2012) berpendapat bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan kapasitas lebih besar bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan sebagai upaya untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dibandingkan perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Kapasitas perusahaan yang dikelola secara optimal dapat memberikan keuntungan kepada manajemen atau pemegang saham. Hatem (2015) berpendapat bahwa aset berwujud dalam jumlah besar yang dimiliki perusahaan menunjukkan manajemen yang baik dari perusahaan dan berarti kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan.

Berbicara mengenai saham, maka akan melibatkan pihak manajerial dengan pihak pemegang saham atau *shareholder*. Dari sinilah awal munculnya masalah yang berkaitan tentang keagenan yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). Konflik yang muncul antara pemegang saham dengan pihak manajerial dalam menentukan masa depan perusahaan. Singkatnya, kebanyakan dari pihak manajerial pastinya menginginkan perusahaan untuk tetap *survive* meskipun dalam keadaan perolehan laba sedikit karena yang terpenting perusahaan masih bisa berjalan dan melakukan aktifitas ekonominya. Di lain pihak, pemegang saham menginginkan pendapatan *capital gain* yang maksimal dari saham yang sudah ditanamkannya. Hal ini menimbulkan munculnya biaya keagenan (*Agency Cost*) untuk menyatukan tujuan dari dua belah pihak. Masalah keagenan dapat diatasi dalam berbagai cara salah satunya dengan struktur kepemilikan. Pihak manajerial ikut menanamkan saham terhadap perusahaan agar memiliki hak dalam kebijakan pembagian deviden perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian manajerial atas saham, maka masalah keagenan sedikit banyak dapat teratasi (Jesen dan Meckling, 1976). Yang mana kepemilikan manajerial merupakan salah satu elemen dari *corporate governance*.

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan sebagai kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi, diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Daniri (2005) mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agency (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaanya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian. Pemilihan perusahaan manufaktur didasari karena industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dari industri lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia, selain juga merupakan sektor yang sahamnya paling besar aktivitas perdagangannya, sehingga dengan jumlah yang besar tersebut

diperkirakan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di bursa efek.

Fenomena yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2014 – 2017 dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur diperlihatkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-rata Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan**  
**Dividen, Aset Berwujud**  
**Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2017**

Variabel	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ROA (%)	6,41	6,67	7,03	7,11
CR (%)	1,77	1,94	1,99	1,97
DPR (%)	9,12	10,34	9,24	9,31
<i>Tangibility</i> (x)	7,71	8,38	9,31	9,39
<i>Firm's Value</i> (x)	2,12	2,01	2,10	2,17

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 1.1. di atas mengindikasikan adanya *fenomena gap*, dimana terdapat inkonsistensi fluktuasi dari data variabel profitabilitas, likuiditas, DPR, aset berwujud dengan nilai perusahaan. ROA pada tahun 2014 sebesar 6,41 % mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,26 % menjadi 6,67 %. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2,12x pada tahun 2015 turun sebesar 0,11x menjadi 2,01x. ROA pada tahun 2015 sebesar 6,67 % mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,36 % menjadi 7,03 %. Hal ini searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,01x pada tahun 2016 naik sebesar 0,09x menjadi 2,10x. ROA pada tahun 2016 sebesar 7,03 % mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,08 % menjadi 7,11 %. Hal ini

searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,10x pada tahun 2017 naik sebesar 0,07x menjadi 2,17x.

CR pada tahun 2014 sebesar 1,77 % mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,17 % menjadi 1,94 %. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2,12x pada tahun 2015 turun sebesar 0,11x menjadi 2,01x. CR pada tahun 2015 sebesar 1,94 % mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,05 % menjadi 1,99 %. Hal ini searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,01x pada tahun 2016 naik sebesar 0,09x menjadi 2,10x. CR pada tahun 2016 sebesar 1,99 % mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,02 % menjadi 1,97 %. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,10x pada tahun 2017 naik sebesar 0,07x menjadi 2,17x.

DPR pada tahun 2014 sebesar 9,12 % mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,22 % menjadi 10,34 %. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2,12x pada tahun 2015 turun sebesar 0,11x menjadi 2,01x. DPR pada tahun 2015 sebesar 10,34 % mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,1 % menjadi 9,24 %. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,01x pada tahun 2016 naik sebesar 0,09x menjadi 2,10x. DPR pada tahun 2016 sebesar 9,24 % mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,07 % menjadi 9,31 %. Hal ini searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,10x pada tahun 2017 naik sebesar 0,07x menjadi 2,17x.

*Tangibility* pada tahun 2014 sebesar 7,71x mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,67x menjadi 8,38x. Hal ini berlawanan dengan nilai perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2,12x pada tahun 2015 turun sebesar 0,11x menjadi

2,01x. *Tangibility* pada tahun 2015 sebesar 8,38x mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,93x menjadi 9,31x. Hal ini searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,01x pada tahun 2016 naik sebesar 0,09x menjadi 2,10x. *Tangibility* pada tahun 2016 sebesar 9,31x mengalami kenaikan pada 2017 sebesar 0,08x. Hal ini searah dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,10x pada tahun 2017 naik sebesar 0,07x menjadi 2,17x.

Permasalahan dalam penelitian ini juga didukung karena adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hermuningsih (2013), Martikarini (2014), Chowdhury dan Chowdhury (2010) dan Sucuahi dan Cambarihan (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nugroho (2012), Herawati (2013) dan Rustam (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Azlina (2013), Akben-Selcuk (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dan dikelola dengan baik dapat

memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Robinhot Gultom dkk (2013) dan Alwi Abdul (2013) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Kurnia (2013) dan Martikarini (2014) yang menghasilkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ulya (2014) dan Herawati (2013) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai hubungan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *asset tangibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Setiabudi dan Agustia (2012) dan Hoque et al. (2014) menemukan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mule et al. (2015) yang menemukan bahwa *asset tangibility* berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai hubungan *asset tangibility* terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan variabel independen dengan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diteliti oleh Midiastuti et al. (2003) di Indonesia, Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *Good Corporate Governance* yang mampu mengurangi masalah ketidak selarasan kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham atau dapat dikatakan semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian Monika dan Khafid (2016), menemukan bahwa kepemilikan manajemen mampu memoderasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

<b>Gap</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peneliti / Tahun</b>
Ada perbedaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Martikarini (2014); Hatem (2015); Sucuahi dan Cambarihan (2016)
	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Herawati (2013); Rustam (2013); Nugroho (2012)
Ada perbedaan pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Akben-Selcuk (2016); Corry Winda Azlina (2013) dan Putra (2013)
	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Robinhot Gultom dkk (2013) dan Alwi Abdul (2013)
Ada perbedaan pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan	Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Ayuningtyas dan Kurnia (2013) dan Nani Martikarina (2014)
	Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Himatul Ulya (2014) dan Titin Herawati (2013)
Ada perbedaan pengaruh aset berwujud terhadap nilai perusahaan	Aset berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Setiabudi dan Agustia (2012); Hoque et al. (2014)
	Aset berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Mule et al. (2015)

Sumber: Berbagai jurnal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagi investor atau pemilik perusahaan yang menginginkan berinvestasi pada perusahaan dengan prospek jangka panjang, perlu memperhatikan kebijakan manajerial yang dapat membawa perusahaan pada *long term investment*. Rasio profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan aset berwujud patut menjadi bahan

pertimbangan dalam berinvestasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio-rasio tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya diduga memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Sehingga harga dari perusahaan bisa saja terpengaruh dari rekam jejak rasio-rasio perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

Kepemilikan manajerial sebagai komponen dari *corporate governance* diharapkan mampu mengatasi masalah keagenan dalam perusahaan. Untuk itu, kepemilikan manajerial diduga bisa menjadi kontrol atas nilai perusahaan yang mengacu pada penelitian sebelumnya dan mengingat hal tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan aset berwujud.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, muncul masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah penelitian tersebut bersumber dari :

Fenomena *gap* yaitu ketidaksesuaian antara penelitian sebelumnya dengan data empiris yang disebabkan oleh perbedaan perkembangan nilai antara variabel independen dengan variabel dependen. *Research gap* yaitu adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dengan hasil yang berbeda tiap tahun penelitian dan objek penelitian.

Dengan adanya masalah penelitian (*research problem*) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan aset berwujud yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah aset berwujud (*tangibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh aset berwujud (*tangibility*) terhadap nilai perusahaana ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh aset berwujud (*tangibility*) terhadap nilai perusahaan.

5. Menganalisis kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh aset berwujud (*tangibility*) terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menyajikan bukti-bukti empiris yang akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan aset berwujud terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan aset berwujud terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai

variabel moderating. Sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan agar memperoleh tingkat keuntungan secara optimal.

Bagi investor sebagai pihak yang telah menanamkan investasi di perusahaan. Penelitian ini berguna sebagai bahan panduan, informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan investasi di pasar modal yaitu dalam proses membeli atau menjual saham.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, aset berwujud, kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Telaah Pustaka**

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat, meliputi: definisi secara teori mengenai variabel dependen, variabel-variabel independen serta variabel moderating. Selain itu bab ini juga berisi hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis.

**BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan deskripsi statistik objek penelitian yang digunakan, hasil pengolahan data yang telah diperoleh beserta intepretasinya, dan pembahasan hipotesis berdasarkan hasil olah data.

**BAB V : Penutup**

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.